

ISSN 0216 - 8537

MAJALAH ILMIAH UNIVERSITAS TABANAN

Volume 18

Nomor 2

September 2021



ISSN 0216-8537



9 77 021 6 8537 21

Majalah Ilmiah
UNTAB

Vol. 18

No. 2

Hal. 163 - 266

Tabanan
September 2021

ISSN
0216 - 8537

UNIVERSITAS TABANAN

Kampus : Jl. Wagimin No.8 Kediri - Tabanan - Bali 82171 Telp./Fax. : (0361) 9311605

ISSN 0216 - 8537

**MAJALAH ILMIAH
UNIVERSITAS TABANAN**

Volume 18 Nomor 2 September 2021

Majalah Ilmiah Universitas Tabanan adalah wadah informasi berupa hasil penelitian studi kepustakaan maupun tulisan terkait. Terbit pertama kali tahun 2004 dengan frekuensi terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan September.

Pelindung :

Rektor Universitas Tabanan

Penanggung Jawab :

Pusat Penelitian dan Pengembangan Universitas Tabanan

Dewan Redaksi :

Ketua

Ngurah Made Novianha Pynatih

Anggota :

I Wayan Supartha (UNUD)

I Made Subawa (UNUD)

I Ketut Djayastra (UNUD)

Ida Ayu Windhari Kusuma Pratiwi (UNTAB)

I Made Hary Kusmawan (UNTAB)

Pande Gede Gunamanta (UNTAB)

Bendahara :

I Gusti Ayu Lia Yasmita

Tata Usaha/Sirkulasi :

I Dewa Gede Rastana

Ida Ayu Ketut Suma Pancawati

Gusti Ayu Agung Siaomitri

Gusti Ayu Made Wiadi

Alamat Redaksi/Penerbit :

UNIVERSITAS TABANAN

Jl. Wagimin No. 8 Kediri - Tabanan - Bali 82171

Telp./Fax.: (0361) 9311605

E-mail : putragung9@gmail.com

untab_untab@yahoo.co.id

<https://ojs.universitastabanan.ac.id/>

MAJALAH ILMIAH UNIVERSITAS TABANAN

Vol. 18 No. 2

September 2021

DAFTAR ISI

PERBEDAAN UMUR BIBIT DAN PEMBERIAN PUPUK UREA TERHADAP HASIL TANAMAN GONDA (<i>SPHENOCLEA ZEYLANICA</i> GAERTN) ANAK AGUNG GEDE PUTRA ,I NENGAH KARNATA-----	163- 171
PENINGKATAN PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KENIKIR DENGAN APLIKASI DOSIS INSEKTISIDA CRUISER DAN DOSIS PUPUK NPK PANDE GEDE GUNAMANTA ,KETUT TURAINI INDRA WINTEN ,NI PUTU EKA APRIASTUTI -----	172-179
ANALISIS PERBEDAAN PRODUKSI SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19 PADA INDUSTRI KERAJINAN PANDE BESI DI DESA GUBUG KECAMATAN TABANAN KABUPATEN TABANAN TAHUN 2021 NENGAH JAGO, I WAYAN WIDHYA ASTAWA,I WAYAN SUARBAWA -----	180 - 186
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA LPD DI DESA PAKRAMAN GIRI AMARTA KECAMATAN MENDOYO NI GUSTI AYU PUTRI NURYATI,I MADE HARY KUSMAWAN,I GUSTI AYU META PURMINA DEWI -----	187-194
PENGARUH TABUNGAN DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP LABA PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA - DESA ADAT TANGEB KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG NGURAH MADE NOVIANHA PYNATIH,I MADE GITRA ARYAWAN,I WAYAN MULA SARJANA -----	195-201
PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PEMILIK MEREK ASING YANG PENDAFTARANNYA MENGGUNAKAN HAK PRIORITAS DI INDONESIA BERDASARKAN UNDANG UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2016 TENTANG MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS IDA AYU WINDHARI KUSUMA PRATIWI,I DEWA NYOMAN GDE NURCANA,I DEWA GEDE BUDIARTA -----	202-209
TINJAUAN YURIDIS PEMASUKAN TANAH HAK MILIK SEBAGAI MODAL SAHAM DALAM PERSEROAN TERBATAS IDA BAGUS WIRYA DHARMA,PUTU ANDHIKA KUSUMA YADNYA,I GUSTI KETUT ADNYA WIBAWA -----	210-215
STATUS HUKUM ANAK DARI PERKAWINAN SIRI BERDASARKAN PASAL 55 UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974 TENTANG PERKAWINAN I KADEK ADI SURYA -----	216-222
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PADA USAHA JAJAN BALI DI DESA MENGWI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG NI MADE TAMAN AYUK, NI RAI ARTINI,I GUSTI AYU LIA YASMITA -----	223-231
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETERNAK AYAM PEDAGING DI KECAMATAN PENEHEL KABUPATEN TABANAN I DEWA GEDE RASTANA,I GEDE MADE RUSDIANTA,I NYOMAN ARIANA GUNA -----	232-239
PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, PENGANGGURAN DAN PDRB TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI BALI SI NYOMAN SUDANA,NI PUTU SUDARSANI -----	240-248
PERINDUNGAN HUKUM ATAS KEAMANAN DAN KESELAMATAN WISATAWAN OLEH BIRO PERJALANAN MENURUT UNDANG-UNDANG NO 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN NI WAYAN LISNA DEWI,I WAYAN SUARDANA,I WAYAN ANTARA -----	249-254
ANALISIS RASIO RENTABILITAS PERUSAHAAN AGRIBISNIS DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 I MADE MAHADI DWIPRADNYANA, I GUSTI AYU MADE AGUNG MAS ANDRIANI PRATIWI, I GUSTI NENGAH DARMA DIATMIKA -----	255-260
ANALISIS JANGKA PANJANG KETERBUKAAN IMPOR DALAM PEREKONOMIAN BALI I NYOMAN GEDE MARTA, NGURAH WISNU MURTHI,I WAYAN TERIMAJAYA -----	261-266

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PADA USAHA JAJAN BALI DI DESA MENGWI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

NI MADE TAMAN AYUK

NI RAI ARTINI

I GUSTI AYU LIA YASMITA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

E-mail : nimadetamanayuk@gmail.com, raiartini90@gmail.com, liayasmita25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha dan tenaga kerja baik secara parsial maupun secara simultan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pada usaha jajan Bali di Desa Mengwi. Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan masukan untuk mengambil suatu tindakan mengenai permasalahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ibu rumah tangga pada usaha jajan Bali di Desa Mengwi, sehingga mempunyai implikasi terhadap pengembangan industri kecil di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang jajan Bali yang berlokasi di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dengan metode sampel jenuh yang terdiri dari 35 pedagang Jajan Bali. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner dan studi pustaka untuk mengumpulkan data primer maupun sekunder. Data dianalisis dengan teknik regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, lama usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, dan tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Variabel modal, lama usaha dan tenaga kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung maka diharapkan pihak pemerintah membuat kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan akan modal, lama usaha dan tenaga kerja agar pendapatan yang diterima pedagang jajan Bali meningkat.

Kata Kunci : Modal, Lama Usaha, Tenaga Kerja dan Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia masih merupakan salah satu negara berkembang. Pada sebuah Negara berkembang selalu menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu yang sering menjadi perhatian publik adalah jumlah pengangguran dan rendahnya pendapatan masyarakat. Salah satu faktor yang dapat dilakukan oleh negara berkembang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat untuk menjadikan negara yang maju adalah dengan meningkatkan pendapatan perkapita menekan jumlah pengangguran dan penduduk miskin

meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut Indonesia bisa meningkatkan pendapatan perkapitanya dengan cara mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan wirausahawan atau perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan

usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat Keputusan Presiden RI Nomor 99 tahun 1998 Indonesia sendiri saat ini di setiap daerahnya sudah sangat banyak terdapat UMKM tidak terkecuali Bali. Pendirian UMKM tidak terlepas dari adanya bantuan modal baik itu modal sendiri maupun modal luar dan tenaga kerja modal adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan (Ahmad, 2004).

Menurut Fariani (2002), menjelaskan bahwa dalam suatu industri apabila asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan apabila modal yang ditanamkan maka permintaan tenaga kerjanya juga akan semakin besar. Menurut Raheman (2007) fungsi modal ada 2 yaitu menopang dalam kegiatan produksi dan menutup dana produksi dan penjualan hasil produksi. Wirausahawan yang ingin mendirikan sebuah usaha ini terkadang terhalang oleh keterbatasan modal untuk itu agar wirausahawan bisa lebih mudah mendapatkan modal serta menjadi terdorong untuk membuka sebuah usaha baru maka pemerintah memancingnya dengan mengeluarkan kredit khusus untuk membantu permodalan para wirausahawan yang ingin mendirikan UMKM.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 2). Tenaga kerja yang terlibat dalam pembuatan jajan Bali sebagian besar merupakan para ibu-ibu yang memang sudah memiliki keahlian membuat jajanan Bali. Perkembangan jumlah UMKM di setiap daerah tentunya berbeda-beda tergantung dari potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat di daerah tersebut. Semakin banyak sumber daya alam yang ada di daerah tersebut serta bila didukung dengan sumber daya manusia yang cerdas dan kreatif maka tentunya perkembangan jumlah UMKM di daerah tersebut akan semakin banyak.

Jajan Bali mempunyai aneka ragam jenis dan bentuk biasanya dibuat sebagai cemilan dan untuk hari raya tertentu. Jajanan Bali

sudah menjadi makanan yang populer di masyarakat Bali. Jajan Bali pada umumnya dibuat dari campuran tepung, gula kelapa dan berbagai macam bahan lainnya tergantung dari jenis jajanan apa yang dibuat. Jenis-jenis jajan Bali yang sering digunakan untuk banten seperti jajan begina/rengginang, sirat, Uli, matahari, tape beras ketan, tape beras hitam, berbagai jenis roti, dan jenis lainnya. Jajanan Bali sudah lama dikenal oleh masyarakat Hindu di Bali Karena disamping sebagai cemilan, jajan Bali menjadi salah satu komponen penting dari Banten (sesajen) dalam pelaksanaan upacara adat maupun keagamaan di Bali seperti acara Manusa yadnya (pernikahan), Pitra Yadnya (Ngaben) dan upacara Dewa Yadnya dilaksanakan di tempat-tempat Suci atau pura (PHDI, 2011).

Tingginya permintaan jajan Bali sebagai salah satu komponen penting banten secara berkelanjutan, menyebabkan masyarakat pun mulai tertarik untuk menekuni bisnis pembuatan jajan Bali untuk banten. Jajan Bali merupakan salah satu jajanan terkenal di Bali dengan beranekaragam jenis jajan Bali. Jajan Bali ini bukan hanya disajikan dalambanten, tetapi jajan Bali ini banyak dikonsumsi masyarakat Bali sehari-hari untuk cemilan dan jajan Bali juga disajikan pada acara resepsi di upacara pernikahan seperti upacara Dewa Yadnya, Pitra Yadnya, Manusa Yadnya. Jajan Bali ini sudah ada sejak dahulu sampai sekarang dan sangat mudah dijumpai di warung-warung maupun pasar tradisional di Bali.

Kecamatan Mengwi merupakan salah satu desa di Kabupaten Badung yang banyak memproduksi jajan Bali. Pelaku usaha jajan Bali ini sebagian besar adalah para ibu-ibu dan lansia. Peluang bisnis ini terbilang cukup bagus karena akan selalu dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan upacara di Bali serta permintaan terhadap jajan Bali ini akan selalu ada terutama pada saat mendekati hari raya Agama Hindu. Ibu-ibu yang menekuni bisnis ini akan memperoleh pendapatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang cukup berarti.

Keuntungan atau pendapatan suatu perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut dalam membuat produk

atau jasanya. Keuangan, operasional, akuntansi, dan fungsi bisnis lainnya tidak akan berarti jika tidak ada cukup modal dan tenaga kerja dalam memproduksi barang atau jasa, sehingga perusahaan tidak bisa mengambil keuntungan dari para konsumen. Harus ada faktor produksi antara lain seperti modal dan tenaga kerja yang mencukupi agar keuntungan/pendapatan dapat diperoleh. (Jhingan, 2010).

Modal, lama usaha dan tenaga kerja sangat mempengaruhi pendapatan pengusaha jajan Bali di Desa Mengwi. Antara modal dan tenaga kerja dapat dikatakan memiliki hubungan yang sangat erat bagi pendapatan pengusaha jajan Bali, karena modal merupakan dana yang dikeluarkan untuk membiayai segala bentuk kegiatan produktif di dalam usaha dan tenaga kerja merupakan faktor penggerak usaha agar usaha dapat berjalan sehingga usaha pun dapat berjalan dengan baik.

Tersedianya modal dan tenaga kerja yang cukup, maka diharapkan pengusaha jajan Bali dapat melakukan kegiatan usahanya sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu, dengan adanya modal dan tenaga kerja yang cukup diharapkan dapat memperlancar kegiatan usaha atau pelayanan kepada konsumen, dan dapat menghindari terjadinya kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan/pendapatan yang seharusnya ia dapatkan karena pengusaha jajan Bali tersebut gagal memenuhi permintaan konsumen.

Berdasarkan pengamatan terhadap pengusaha jajan Bali di Desa Mengwi terindikasi adanya masalah yang dihadapi terutama terkait dengan pendapatan yang dapat dipengaruhi banyak faktor antara lain modal, lama usaha dan tenaga kerja yang terkait dalam produksi jajan Bali yang ditekuni oleh para ibu rumah tangga di Desa Mengwi. Secara umum pendapatan pengusaha jajan Bali setiap bulan berkisar sebesar Rp.1.000.000,00 sampai dengan Rp. 3.000.000,00 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.600.000,00. Nilai pendapatan ini masih lebih rendah dari Upah Minimum Kabupaten Badung tahun 2020 sebesar Rp. 2.930.092,64 (Keputusan Gubernur Bali Nomor 2235/03-G/HK/2019

tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota tahun 2020).

Penyiapan modal untuk mengoperasikan usaha terlihat menggunakan modal relatif kecil antara Rp.800.000,00 sampai dengan Rp. 3.000.000,00 dengan rata-rata modal sebesar Rp. 1.830.000,00 dengan skala usaha relatif kecil sehingga produktivitas usaha relatif kecil dengan pendapatan juga relatif kecil (di bawah UMK Kabupaten Badung). Lama usaha merupakan waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut. Secara umum lama usaha pengusaha jajan Bali adalah 3 sampai 5 tahun. Dari data tersebut diketahui bahwa adanya penambahan lama usaha dapat meningkatkan kenaikan tingkat output produksi sehingga pendapatan juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa usaha jajan Bali di Desa Mengwi sudah cukup lama mulai beroperasi dengan pengalaman berusaha antara 3 tahun sampai 6 tahun dengan rata-rata pengalaman selama 3,95 tahun, namun dengan pengalaman yang cukup lama ini belum mampu mendorong pengembangan usaha guna meningkatkan pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam usaha ini antara 2 orang sampai dengan 4 orang dengan rata-rata penggunaan tenaga kerja per unit usaha sebanyak 3,6 orang. Kondisi ini mengindikasikan skala usaha masih kecil sehingga tidak terlihat adanya peningkatan penggunaan tenaga kerja serta tidak terlihat adanya usaha untuk pengembangan usaha yang tercermin adanya penambahan tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan pengusaha.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Ibu rumah tangga yang menekuni usaha jajan Bali seperti uraian pada latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha dan tenaga kerja secara simultan dan secara parsial terhadap pendapatan ibu rumah tangga pada usaha jajan Bali di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Pemilihan Desa Mengwi sebagai tempat penelitian karena memiliki usaha jajan Bali yang cukup banyak yakni sejumlah 35 usaha yang tersebar di semua wilayah di Kecamatan Mengwi. Objek penelitian ini adalah modal, lama usaha, tenaga kerja dan pendapatan ibu rumah tangga pada usaha jajan Bali di Desa Mengwi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data modal, lama usaha, tenaga kerja dan pendapatan ibu rumah tangga pada usaha jajan Bali di Desa Mengwi. Data kualitatifnya adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan data lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Provinsi Bali dan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Badung.

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang jajan bali di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian karena populasinya kurang dari 100 unit usaha di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dari 35 unit pedagang jajan Bali semuanya dijadikan sampel maka sampelnya sama dengan populasi yaitu sebanyak 35 unit pedagang.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel modal, lama usaha dan tenaga kerja, dengan variabel pendapatan yaitu menggunakan analisis regresi liner berganda,

dengan persamaan struktur yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \mu_i$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Uji Hipotesis

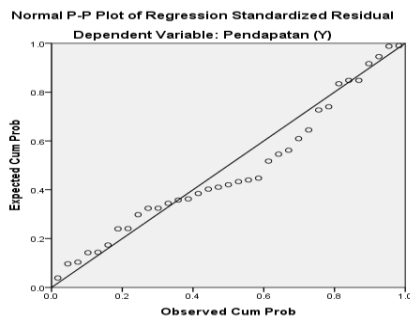
Model analisis dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Pembuktian hipotesis digunakan uji statistik yaitu uji t dan uji F.

Uji Asumsi Klasik

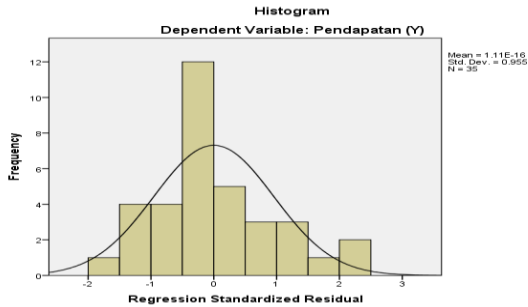
Persamaan regresi linear berganda yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi dalam mencari peramalan dan persamaan regresi linear berganda tersebut bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*), maka perlu dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika residual model regresi yang didapat berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang didapat berdistribusi normal atau tidak akan dilakukan dengan melihat grafik histogram hasil persebaran data dengan program SPSS, berikut disajikan gambar grafik histogram hasil analisis data. Dari gambar Histogram P-Plot di bawah dapat dilihat titik-titik persebaran data pada histogram mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar menjauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal. Gambaran lebih jelas tentang grafik Histogram P-Plot seperti tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Uji Normalitas P-Plot



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar 2 Histogram Uji Normalitas di atas dapat dilihat terdapat garis melengkung keatas seperti membentuk gunung dan terlihat dengan kaki yang sejajar dan simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil analisis SPSS, arti dari angka-angka ini adalah:

- Nilai *tolerance* dan VIF, modal adalah 0,675 dan 1.482 ini berarti variabel X_1 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,675 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1.482 < 10$).
- Nilai *tolerance* dan VIF, tenaga kerja adalah 0,665 dan 1,505 ini berarti variabel X_2 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,665 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,505 < 10$).

- Nilai *tolerance* dan VIF, lama usaha adalah 0,961 dan 1,041 ini berarti variabel X_3 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,961 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,041 < 10$).

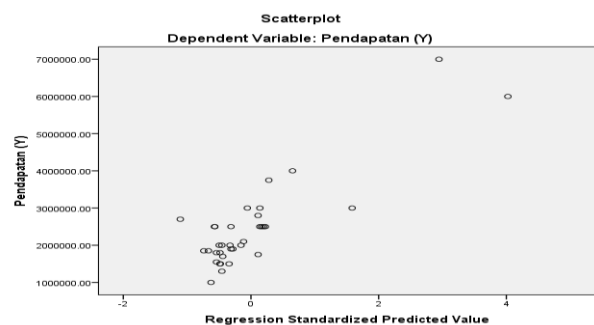
Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda yang didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk diestimasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil analisis SPSS.

Hasil dari nilai DW tes adalah 1,963 ($1,963 > DW -2$ dan $1,963 < DW 2$). Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda ini tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga model regresi linear berganda ini sangat baik untuk dijadikan estimasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut disajikan gambar histogram dari data yang digunakan dalam model ini. Dalam histogram ini dapat dilihat apakah observasi yang satu sama atau tidak dengan observasi lainnya. Persamaan regresi yang baik bersifat homoskedastisitas, sedangkan yang tidak baik bersifat heteroskeditas.



Gambar 3. Histogram Hasil Pengolahan Data Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dan tidak memiliki pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi

linear berganda yang didapat tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda yaitu untuk menganalisis besarnya pengaruh modal (X_1), lama usaha (X_2) dan tenaga kerja (X_3) terhadap pendapatan pedagang jajan Bali (Y) di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi. Selain untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya diuji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan uji t dan uji F. Pengolahan data menggunakan program komputer *statistical package for special sciences* (SPSS). Rangkuman hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada Tabel berikut.

Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis SPSS

Variabel	B	T	Sig
Constant	1316981.888	2.153	0.039
Modal (X_1)	1.485	8.358	0.000
Lama Usaha (X_2)	59009.036	.543	0.591
Tenaga Kerja (X_3)	176699.945	.779	0.442
R Square		Sig F	
R	Change	F Change	Change
0,868	0,753	31.531	0.000

Sumber: Hasil Olah Data Analisis SPSS

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1316981.888 + 1.485X_1 + 59009.036X_2 + 176699.945X_3$$

Berdasarkan persamaan model regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan masing-masing koefisien regresinya sebagai berikut :

1. Nilai a (kostanta) sebesar 1316981.888 memiliki arti bahwa rata-rata pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung adalah sebanyak 1316981.888 rupiah dengan asumsi variabel modal (X_1), lama usaha (X_2) dan tenaga kerja (X_3) dianggap konstan atau nol.

2. Nilai b_1 (modal) sebesar 1,485 memiliki arti bahwa peningkatan modal sebanyak satu rupiah akan meningkatkan pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung rata-rata sebesar 1,485 rupiah dengan asumsi variabel lama usaha (X_2) dan tenaga kerja (X_3) dianggap konstan atau tetap.
3. Nilai b_2 (lama usaha) sebesar 59009.036 memiliki arti bahwa peningkatan lama usaha sebanyak satu tahun akan meningkatkan pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung rata-rata sebesar 59009.036 rupiah dengan asumsi variabel modal (X_1) dan tenaga kerja (X_3) dianggap konstan atau tetap.
4. Nilai b_3 (tenaga kerja) sebesar 176699.945 memiliki arti bahwa peningkatan tenaga kerja sebanyak satu orang akan meningkatkan pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung rata-rata sebesar 176699.945 rupiah dengan asumsi variabel modal (X_1) dan lama usaha (X_2) dianggap konstan atau tetap.

Uji hipotesis pertama (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau parsial dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (Wirawan, 2009). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, kemudian diambil simpulan. Nilai t tabel dapat dicari dengan formulasi: $t_{tabel} = t_{\alpha; (n-k)}$

1. Analisis modal (X_1) terhadap pendapatan pedagang jajan Bali (Y) di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
 - a. Menentukan titik Kritis (t_{tabel}) dengan tarap signifikan 5%.
$$t_{tabel} = (n-k)(\alpha)$$

$$= (35-4)(0,05)$$

$$= 2,069$$

- b. Uji t hitung dengan formula :
$$t_{hitung} = 8,358$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yakni $8,358 > 2,069$ dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil

dari taraf signifikansi α 0,05, maka dikatakan H_0 ditolak. Artinya modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung karena modal sangat berperan penting dalam menunjang suatu usaha, semakin tinggi modal yang dikeluarkan maka usaha yang dijalankan juga akan semakin berkembang hingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

2. Analisis lama usaha (X_2) terhadap pendapatan pedagang jajan Bali (Y) di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

a. Menentukan titik Kritis (t_{tabel}) dengan taraf signifikan 5%.

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (n-k)(\alpha) \\ &= (35-4)(0,05) \\ &= 2,069 \end{aligned}$$

b. Uji t_{hitung} dengan formula :

$$t_{\text{hitung}} = 0,543$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yakni $0,543 < 2,069$ dengan nilai signifikansi 0,591 lebih besar dari taraf signifikansi α 0,05, maka dikatakan H_0 diterima. Artinya lama usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

3. Analisis tenaga kerja (X_3) terhadap pendapatan pedagang jajan Bali (Y) di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

a. Menentukan titik Kritis (t_{tabel}) dengan taraf signifikan 5%.

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (n-k)(\alpha) \\ &= (35-4)(0,05) \\ &= 2,069 \end{aligned}$$

b. Uji t_{hitung} dengan formula :

$$t_{\text{hitung}} = 0,779$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yakni $0,779 < 2,069$ dengan nilai signifikansi 0,442 lebih besar dari taraf signifikansi α 0,05, maka

dikatakan H_0 diterima. Artinya tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F merupakan analisis untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini menguji secara simultan pengaruh modal (X_1) lama usaha (X_2) dan tenaga kerja (X_3) terhadap pendapatan pedagang jajan Bali (Y) di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

a. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, dengan derajat kebebasan $df (n-k)(k-1)(\alpha)$

$$F_{\text{tabel}} = (35-4)(4-1)(0,05)$$

$$F_{\text{tabel}} = (31)(3)(0,05)$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,030$$

b. Uji hitung dengan formula :

$$F_{\text{hitung}} = 31,531$$

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yakni nilainya $31,531 > 3,030$ dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan α 0,05, maka dikatakan H_0 ditolak. Artinya modal, lama usaha dan tenaga kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Analisis koefisien determinasi berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi berganda adalah alat analisis untuk mengukur besarnya kontribusi variasi dari variabel modal (X_1), lama usaha (X_2) dan tenaga kerja (X_3) terhadap pendapatan pedagang jajan Bali (Y) di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Badung. Model yang dianggap baik apabila koefisien determinasi (R^2) sama dengan 1 (satu) atau mendekati 1 (satu).

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi berganda yaitu sebesar $R^2 = 0,753$ ini berarti variasi naik turunnya pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung (Y) sebesar 75,30 persen dipengaruhi oleh modal (X_1), lama usaha (X_2), tenaga kerja (X_3) dan sisanya 24,70 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Lama usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. Tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
4. Modal, lama usaha dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan dapat disampaikan beberapa saran berikut :

1. Mengingat variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, maka disarankan agar menambahkan modal sejalan dengan perkembangan permintaan dengan memanfaatkan kredit usaha rakyat (KUR) dan upaya mengembangkan usaha yang pada

akhirnya mampu meningkatkan pendapatan.

2. Mengingat variabel lama usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung disarankan agar pedagang jajan Bali konsisten dalam mempertahankan dan menjalankan usaha yang digelutinya sehingga dapat tetap bertahan lama. Pedagang jajan Bali diharapkan berinovasi di bidang produk (varian baru, kualitas, harga terjangkau), menerapkan pemasaran online dan meningkatkan promosi di tengah persaingan yang sangat ketat serta mengembangkan usaha.
3. Mengingat variabel tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang jajan Bali di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung maka disarankan agar mengoptimalkan tenaga kerja yang sudah ada dibarengi dengan meningkatkan keterampilan tenaga kerja sehingga nantinya akan mampu meningkatkan pendapatan pedagang jajan Bali.
4. Peran pemerintah sangat diharapkan dalam mengembangkan usaha dan pendapatan pedagang jajan Bali, antara lain :
 - a. Meningkatkan fasilitas bantuan modal dengan tingkat suku bunga rendah seperti KUR.
 - b. Membantu keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan di bidang produk dan sistem pemasaran digital.
 - c. Membantu pemasaran produk, misalnya menghimbau penggunaan jajan Bali dalam acara-cara rapat di insitusi pemerintah di Kabupaten Badung terutama instansi terdekat dengan pedagang/ produsen jajan Bali.
 - d. Memberi bantuan hibah seperti peralatan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bambang, R. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Statistik Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga Tahun 2010*. Jakarta.
- Fariani, E. 2002. *Potensi Ekonomi Kreatif di DKI Jakarta*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Gujarati, D. 2012. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Yogyakarta.
- Jhingan, 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Raheman, A. 2007. Working Capital Management and Profitability-Case of Pakistani Firms. *International Review of Business Research Papers* Vol. 3 No. 1
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, S. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada.